

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Amanah Undang-Undang Pers bahwa ada tiga fungsi pers (media massa). *Pertama*, fungsi informasi. *Kedua*, edukasi, *ketiga* hiburan dan *keempat*, kontrol sosial.¹Realitasnya, dari tiga fungsi yang ditetapkan undang-undang pers, fungsi informasi dan hiburannya yang lebih dominan, sementara fungsi edukasi terabaikan. Inilah yang menjadi titik perhatian penelitian ini, yakni melihat fungsi edukasi (pendidikan) oleh pers (media massa).

Kini media massa tidak lagi sekadar lembaga untuk mencerdaskan atau hiburan semata, sekarang menjadi bisnis yang menguntungkan. Ini salah satu alasan mengapa media melakukan perubahan mendasar. Tampilan media sangat dipengaruhi oleh rating pembaca atau pemasang iklan, sehingga muatannya kadang mengabaikan nilai-nilai pendidikan. Media massa sebagai bisnis yang menggiurkan menyebabkan Pasca-Reformasi muncul beragam jenis media massa dengan beragam bentuk dan konglomerasinya.²Padahal ada Kode Etik

¹Pasal 3 UU Pers NO 4 Tahun 1999. 1. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Lihat *Undang Undang Pers*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 14.

²Penelitian Formas Juitan Lase dan Adde Oriza Rio, dengan judul *Ekonomi dan Diversifikasi Media Massa*, dalam Jurnal Interaksi Vol III No.1, Januari 2014: 15-23. Penelitiannya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnalistik dan UU Pers, sebagai panduan.³ Sehingga pers seharusnya memberikan informasi guna mencerdaskan bangsa, namun sebaliknya, karena pertimbangan untuk meningkatkan oplah yang berujung pada peningkatan iklan (bisnis), apa pun dilakukan, termasuk menyajikan berita yang merusak moral anak bangsa.⁴

Di sisi lain, media merupakan bagian dari lingkungan yang mempengaruhi masyarakat, termasuk di dalamnya anak didik. Jika selama ini lingkungan yang mempengaruhi anak adalah orang tua (keluarga) dan lingkungan masyarakat, kini dengan adanya *gadget* dan *handphone*, maka media sangat dengan anak. Di sinilah lingkungan yang

menunjukkan bahwa pasca-Reformasi sejumlah perusahaan media membenuk konglomerasi (jaringan) untuk mendapatkan keuntungan besar. Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana proses terjadinya diversifikasi media massa di Indonesia khususnya media cetak ke media elektronik dan digital yang dipengaruhi oleh kekuatan modal. Untuk bisa bertahan di pasar media, maka secara logis sebuah media massa harus melakukan ekspansi. Karena media berjalan berdasarkan logika bisnis, maka sebuah media akan berambisi untuk memiliki banyak unit media melalui strategi diversifikasi, untuk menciptakan akumulasi modal. Dengan menggunakan teori ekonomi politik media, penelitian ini mencoba menelaah mengapa Media Group menggunakan diversifikasi dan bagaimana proses diversifikasi itu dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Group melakukan diversifikasi sebagai konsekuensi logis dari determinisme ekonomi untuk meraih keuntungan iklan dari peluang pasar. Formas Juitan Lase dan Adde Oriza Rio, dengan judul *Ekonomi dan Diversifikasi Media Massa*, dalam *Jurnal Interaksi* Vol III No.1, Januari 2014, hlm.15-23.

³Kode Etika Jurnalistik dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dalam pasal 4 disebutkan bahwa: (1) penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Lihat *Undang Undang Pers*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.65.

⁴Terdapat pengaruh signifikan negatif media massa terhadap perilaku asertif, terdapat pengaruh signifikan pola asuh orangtua terhadap kecenderungan kenakalan remaja, terdapat pengaruh signifikan media massa terhadap kecenderungan kenakalan remaja, dan terdapat pengaruh signifikan negatif perilaku asertif terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Sriyanto dkk, *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa*, *Jurnal Psikologi* Vol 41, No. 1, Juni 2014: 74 – 88, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, hlm. 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling dekat dengan anak itu tak lagi lingkungan real, tetapi alam maya (*virtual*).⁵

Melihat posisi media sebagai lingkungan yang mempengaruhi pikiran dan perkembangan anak didik, maka peran media memiliki posisi urgen dalam membentuk karakter, karena media lebih dekat dengan anak, dibandingkan lingkungan pendidikan.

Di sisi lain, pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi perbincangan yang hangat, ini dikarenakan masalah moral bangsa yang terus terkikis. Di sinilah munculnya undang-undang pendidikan yang memuat tentang beberapa karakter penting bagi anak didik.⁶

Namun demikian, sejatinya tidak hanya lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menangani hal tersebut. Lingkungan juga memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku anak bangsa. Lingkungan yang dimaksud di sini, salah satunya media. Sebab dalam era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi sekarang ini, salah satu faktor yang berpengaruh sangat

⁵ Kun Wazis Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember, *Ideologi Dominan Kekerasan di Media Massa*, Al-Hikmah, Vol. 13, No. 1 Oktober 2015, hlm. 37.

⁶ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam Pasal 3, ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Pasal 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar dalam pembangunan atau sebaliknya juga dianggap merusak karakter masyarakat atau bangsa adalah media massa.⁷

Di balik sisi negatif yang dimunculkan, media juga memiliki banyak sisi positif. Misalnya informasi yang bermanfaat adalah seputar masalah politik, pendidikan, kesehatan, agama, kearifan lokal dan lainnya. Untuk itu pers harus pandai menyajikan rubrikasi yang layak atau tidak untuk diterbitkan, karena pada intinya, pers memiliki dampak positif dan negatif terhadap pembentukan karakter bangsa.⁸

Melihat berbagai peran media (termasuk peran edukasi) dan pengaruhnya pada masyarakat, maka perlu dikaji apa saja nilai-nilai pendidikan karakter di media massa. Untuk itu perlu diteliti media massa yang berpengaruh di tingkat lokal dan memiliki jaringan nasional, yakni Riau Pos. Namun di dalam halaman koran Riau Pos sangat banyak halamannya, maka dalam penelitian ini dikhususkan kajian pada Rubrik Opini Riau Pos. Melalui kajian ini diharapkan tergalinya nilai-nilai pendidikan karakter di rubrik opini sebagai alternatif model penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui media massa.

⁷Secara khusus Hurlock (ahli pendidikan karakter) menyatakan sejumlah laporan mengenai pengaruh televisi terhadap remaja. Menurutnya pengaruh itu adalah: “pengaruh fisik, pengaruh pada bentuk bermain lainnya, pengaruh pada pekerjaan sekolah, pengaruh pada hubungan keluarga, motivasi untuk memperoleh pengetahuan, pengaruh pada sikap, pengaruh pada nilai, pengaruh pada perilaku, pengaruh pada cara berbicara, model untuk peran dalam hidup, pengaruh pada keyakinan. Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*, alih bahasa dr. Med.Meitasari Tjandrasa, Edisi Keenam. (Jakarta: Erlangga, 1991). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* Edisi Kelima. (Jakarta: Erlangga, 1991). hlm. 347.

⁸Liliweri, Alo, *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, Cetakan 1, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 85.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Permasalahan

Penulis memilih studi kasus media massa lokal di Riau, yakni **Riau Pos**. Pertimbangannya, perusahaan ini perusahaan besar, memiliki anak perusahaan yang jumlahnya mencapai 24 perusahaan media cetak, 9 televisi lokal, delapan perusahaan percetakan dan perusahaan multi intermedia. Selain itu memiliki jaringan luas (kabupaten, provinsi, nasional). Media yang berpengaruh, media ini bisa mewakili kekuatan media lokal dan nasional di Riau, baik dari sisi konten (isi) maupun kekuatan jaringan (*net working*) dan pengaruhnya pada publik, dibaca 229 ribu orang, demikian hasil riset AC Nielsen dan Ray Morgan di Riau.

Penulis membatasi waktu penerbitan, yakni naskah-naskah rubrik opini terbitan tahun 2014-2017, alasannya karena masa 2014-2017 ini penerapan kurikulum 2013 (K13) itu mulai hangat diperbincangkan, mulai diterapkan di beberapa sekolah pilihan. Artinya nilai-nilai pendidikan karakter itu mulai diterapkan dalam semua lini pendidikan tahun 2014-2017.

Sebagaimana dijelaskan dalam latarbelakang permasalahan, maka ada muncul pertanyaan masalah yang perlu diteliti: Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter di rubrik opini Riau Pos tahun 2014-2017?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah: mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di rubrik opini *Riau Pos*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dipilah menjadi dua kategori. Yakni teoritis/akademik dan praktis/pragmatis.

Manfaat teoritis/akademis, terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik. Perkembangan teori bertalian dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan berhubungan dengan bidang atau disiplin ilmu yang dikaji, dan perkembangan dunia akademik berkaitan dengan dinamika kehidupan akademik.

Sedangkan manfaat praktis/pragmatis, bertalian dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Kontribusi praktis tersebut harus terkait dengan bidang kajian yang diteliti.

Merujuk pada tujuan penelitian maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yakni :

a. Manfaat Teoritis

Pertama, dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pendidikan agama (dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan karakter), khususnya di media massa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan rekomendasi dalam penerapan pendidikan karakter di public (media massa).

Ketiga, hasil penelitian ini juga akan menjadi cakrawala ilmu pemikiran baru, khususnya mengenai kaitan pendidikan karakter dengan media massa.

b. Manfaat Praktis

Pertama, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi kalangan pendidik dalam memanfaatkan media massa sebagai sarana penanaman pendidikan karakter.

Kedua, dapat memberikan masukan yang berarti bagi PT Riau Pos dalam meningkatkan kualitas penyajian rubrikasi, khususnya terkait nilai-nilai pendidikan berkarakter.